



Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tomohon

Agnes M. Goni

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 12 Juli 2022

Revised: 14 Juli 2022

Accepted: 16 Juli 2022

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 2 Tomohon through the Make A Match Type Cooperative learning model. This research uses Classroom Action Research (CAR) which consists of four stages, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. Data collection techniques through observation techniques and student learning outcomes tests. The achievement of student results in the first cycle was 57.64%, the second cycle obtained 85.00% results, so that learning can be said to be successful in accordance with the expected goals so that this research stopped in the second cycle. Thus, it can be concluded that using the Make A Match Type Cooperative Learning Model can improve mathematics learning outcomes for fourth grade students of SD Negeri 2 Tomohon. So it is suggested that in order to improve student achievement, teachers should train students more by using varied learning models or approaches.

Keywords: *cooperative learning model make a match type, learning outcomes, mathematics*

(*) Corresponding Author: agnesgoni@unima.ac.id

How to Cite: Goni, A. (2022). Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 613-618. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7210092>

PENDAHULUAN

Matematika sebagai ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencetak SDM yang berkualitas. Hal ini dikarenakan matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan penalaran dan pola pikir manusia. Matematika merupakan salah satu bagian dari ilmu dasar yang memiliki peran penting di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika diharapkan akan menjadi solusi akhir yang tepat, valid dan dapat diterima secara ilmiah oleh dunia pendidikan. Pendidikan matematika sangat penting diberikan kepada semua jenjang pendidikan, diharapkan dengan pendidikan matematika seseorang dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika sebagian siswa masih memiliki pemikiran bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga dalam pelaksanaannya siswa cenderung malas dan tidak termotivasi dalam pembelajaran matematika..

Hasil observasi penulis dalam kegiatan pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV SD Negeri 2 Tomohon, bahwa dalam proses pembelajaran masih kurang melibatkan siswa secara aktif, pembelajaran yang kurang menggairahkan dan tidak menyenangkan. Dalam penyelesaian soal pecahan ditemukan beberapa masalah antara lain 1) siswa sulit memahami konsep penjumlahan pecahan. 2) siswa bingung dengan menyelesaikan bentuk soal yang

disajikan. Pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan siswa hanya mendengarkan saja sehingga pembelajaran matematika cenderung membosankan. Dari 27 orang siswa yang mencapai KKM pada pembelajaran pecahan hanya 12 siswa saja, yang belum mencapai KKM 15 siswa. Berdasarkan kenyataan maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika khususnya penjumlahan pecahan belum tercapai secara maksimal.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu dicari suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dari hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis merasa perlu melakukan sebuah langkah kongkrit yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi bilangan pecahan. Adapun langkah-langkah yang penulis ambil untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yaitu pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat memaksimalkan minat, pengetahuan dan pemahaman mereka dengan mengaitkan antara materi dengan pengalaman kehidupan nyata. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di kelas IV SD Negeri 2 Tomohon.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Aqip, 2006: 31), terdiri empat tahap yaitu 1) Perencanaan 2) Tindakan 3) Observasi, 4) Refleksi.

Subjek penelitian adalah siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tomohon yang berjumlah 27 orang siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Catatan observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis dengan perhitungan presentase dan nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan serta hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar.

T = Jumlah siswa yang capai KKM.

Tt = Jumlah siswa seluruhnya.

Setelah dilakukan perhitungan terhadap presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar mencapai 75 % maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan dalam bentuk tahapan-tahapan, yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan/aksi, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pada saat pelaksanaan Siklus I ada 3 orang siswa yang tidak hadir. Dari hasil diatas presentase capaiannya adalah:

$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$: dimana : KB= Ketuntasan Belajar; T= Jumlah Skor yang diperoleh siswa ; Tt= Jumlah Skor Total. Maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut:

$KB = \frac{980}{1700} \times 100\% = 57,64\%$. Jadi, pencapaian hasil belajar pada siklus I adalah 57,64%. Pada siklus I ini dinyatakan belum berhasil. Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai KKM maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian ke siklus II dengan melakukan perbaikan dari siklus I agar mencapai hasil yang lebih baik.

Untuk Pelaksanaan siklus II, hasil analisis data yang dilakukan mulai dari perencanaan sampai evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran yang sudah dilaksanakan ternyata sudah terjadi peningkatan dalam mencapai hasil belajar (KKM) dengan pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik dari siklus I 57,64% menjadi 85,00% pada siklus II. Berdasarkan hasil presentase ketuntasan siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$

dimana: KB = Ketuntasan Belajar; T= Jumlah skor yang diperoleh siswa;
Tt = Jumlah Skor Total; $KB = \frac{1445}{1700} \times 100\% = 85,00\%$

Jadi, pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II ini, yaitu 85,00%. Jadi pada siklus II ini dinyatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam bentuk tahapan-tahapan, yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan/aksi, tahap observasi, dan tahap refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dimana penelitian ini dilakukan dengan melalui 2 siklus yaitu dari proses penelitian pada siklus I dan dilanjutkan pada siklus II.

Pada tahap perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, sebagai berikut,

- a. Menentukan materi pembelajaran matematika, yaitu materi bilangan pecahan.
- b. Menentukan tujuan pembelajaran; meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa
- c. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Menyiapkan media yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS)
- e. Membuat instrumen/soal pilihan ganda sebagai pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini, dengan langkah-langkah model pembelajaran *make a match* yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi atau membagi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- b. Siswa dibagi menjadi dua kelompok A dan B, kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
- c. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- d. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lainnya. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada siswa.
- e. Guru meminta semua kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya, kemudian guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- f. Jika waktu sudah habis mereka harus diberi tahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum mendapatkan pasangan diminta untuk berkulup tersendiri.
- g. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi, pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- h. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang presentasi.
- i. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Pada tahap Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran yang berorientasi ke masa yang akan datang dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis. Pengaruh tindakan yang disengaja dan tidak disengaja, situasi tempat tindakan dilakukan, dan kendala tindakan semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana serta fleksibel dan terbuka. Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan pengamatan observasi, memnuat catatan hasil pengamatan terhadap kegiatan dan hasil-hasil latihan dan penugasan siswa. Adapun observasi berdasarkan amatan yang dilakukan yaitu: 1). Saling ketergantungan positif, 2). Tanggung jawab individual. 3). Kerja sama dalam kelompok. 4). Keterampilan sosial dan interaksi promotif.

Pada tahap refleksi dilaksanakan dengan cara mendiskusikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang didiskusikan adalah kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan pembelajaran, kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran dan kemajuan yang dicapai oleh siswa. Serta rencana pembelajaran pada siklus kedua, apabila belum berhasil pada siklus pertama maka dilanjutkan dengan siklus kedua dan harus direncanakan.

Pelaksanaan penelitian siklus kedua ini, peneliti mengamati respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* sudah baik, berdasarkan lembar observasi yang telah diisi oleh peneliti, presentase capaian aktivitas siswa yaitu 90,9 %, hal ini terlihat pada interaksi dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari sebelumnya. Siswa begitu semangat dalam mendengarkan dan memperhatikan

penjelasan guru sehingga ada kerja sama antar siswa yang terlihat sangat baik, serta setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam presentasi. Kemudian presentase capaian aktivitas guru berdasarkan lembar observasi yang telah diisi oleh guru kelas yaitu 95,4%, hal ini dilihat dari cara guru mengajar dan memberikan motivasi selama siswa melaksanakan presentasi kelompok serta memanfaatkan media pembelajaran yang ada sehingga siswa lebih memahami materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan mulai dari perencanaan sampai evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran yang sudah dilaksanakan ternyata sudah terjadi peningkatan dalam mencapai hasil belajar (KKM) dengan pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik dari siklus I 57,64% menjadi 85,00% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi Bilangan Pecahan sudah berhasil dan sudah meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya, pelaksanaan peneliti berhenti pada tahap siklus II ini.

KESIMPULAN

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dilaksanakan dalam dua siklus dengan mengikuti alur penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di kelas IV SD Negeri 2 Tomohon, kemampuan siswa dalam memahami materi Bilangan Pecahan sangat memuaskan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilaksanakan dalam pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Artawa, Robert. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Selat*. (online) Dalam URL: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/837> (di akses pada 10 November 2017, pukul 15.00 WIB)
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia. Jakarta..
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Isjoni. 2016. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- Maulidiyah. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V MI Raudlatul Jannah pada Materi Adaptasi Makhluk Hidup*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Pelawitan, PG dan A.M Goni .2020. *Penerapan Model Pembelajaran Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD GMIM 1 Woloan*. Jurnal. Dinamika Pembelajaran. 103.123.108.170
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta..
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Tuerah, Ros M.S. 2015. *Penguasaan Materi Pembelajaran Manajemen dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkolerasi Pada Kinerja Guru SD di Kota Tomohon*. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Volume 1, Nomor 2. Hlm 137-154.